

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits menempati posisi penting dalam dunia pendidikan Islam karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk memahami ajaran yang bersumber dari wahyu. Melalui mata pelajaran ini, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Penekanan pada pemahaman dan pengamalan ajaran tersebut membantu membangun kepribadian yang berakar pada moralitas Islami.

Upaya memahami Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya ditujukan untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai bekal keagamaan yang harus dimiliki setiap Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kunci dalam menumbuhkan kedekatan spiritual terhadap ajaran Islam. Literasi Al-Qur'an yang baik akan mendorong peserta didik menjalani kehidupan religius secara lebih matang dan bertanggung jawab.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi media yang mempertemukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Di dalamnya terdapat proses internalisasi nilai yang dapat membentuk perilaku positif. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa pemahaman terhadap sumber ajaran Islam mampu mendorong peserta didik menampilkan perilaku berkarakter dan berakhlak mulia.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh dorongan internal berupa motivasi belajar. Motivasi menjadi kekuatan psikologis yang membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Rof Firdaus & Mubarak (2025) motivasi adalah motor penggerak utama yang menentukan intensitas usaha dan ketekunan dalam belajar.

Peran motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam memahami materi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keseriusan dalam memperbaiki bacaan serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. Hasil penelitian Rahayu & Yasin (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil belajar pendidikan agama.

Ketika motivasi belajar menurun, kecenderungan siswa untuk menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ikut melemah. Mereka belajar hanya sebatas memenuhi kewajiban sehingga proses internalisasi nilai sulit terjadi. Hal ini diperkuat oleh temuan Bima (2021) bahwa rendahnya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap performa akademik siswa.

Dorongan spiritual untuk membaca dan mempelajari ilmu telah ditegaskan dalam Al-Qur'an. Firman Allah Swt. dalam QS. Al'Alaq ayat 1 yang memerintahkan

﴿ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ آفَرُ ﴾

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan”

menjadi landasan bahwa aktivitas membaca merupakan ibadah sekaligus perintah yang membawa nilai pengembangan diri. Tiara & Della (2024) menjelaskan bahwa perintah membaca tersebut merupakan langkah awal pembentukan masyarakat berilmu.

Ayat tersebut memberikan pesan mendalam bahwa belajar, membaca, dan menelaah ilmu merupakan bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Aktivitas membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga menjadi pintu menuju pemahaman yang lebih luas tentang petunjuk Ilahi.

Dengan demikian, perintah membaca seharusnya tumbuh menjadi dorongan bagi peserta didik untuk mengembangkan semangat belajar yang lebih tinggi. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan kesempatan besar bagi siswa untuk menumbuhkan kemauan dalam mendalami ajaran-ajaran Islam. Semangat tersebut perlu dipupuk agar tidak hanya berhenti pada pemahaman dasar, tetapi berkembang menjadi kebiasaan positif dalam keseharian.

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, gejala rendahnya motivasi belajar masih terlihat pada sebagian peserta didik. Beberapa siswa tampak kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar, terutama saat diminta memperdalam bacaan Al-Qur'an. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik belum tumbuh secara optimal. Kurangnya minat ini juga tampak dari ketidakteraturan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Ketidaksiplinan tersebut

menunjukkan bahwa siswa belum melihat urgensi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi pengembangan diri mereka. Hal ini serupa dengan temuan Isnawati (2024) bahwa kedisiplinan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi pribadi.

Guru juga mencatat bahwa partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran cenderung menurun terutama ketika materi menuntut keterampilan membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa tampak pasif dan hanya mengikuti instruksi tanpa menunjukkan kemauan untuk mengembangkan kemampuan bacaannya.

Penelitian oleh Supriadi (2023) menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh dorongan internal yang kuat. Jika kondisi ini terus berlanjut, hasil belajar yang diperoleh siswa akan sulit mencapai standar yang diharapkan. Hasil belajar dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga aspek keterampilan membaca serta pemaknaan nilai. Hasil belajar merupakan cerminan keberhasilan pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor, termasuk motivasi.

Keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa juga memperkuat dugaan bahwa motivasi belajar masih belum tumbuh dengan baik. Siswa yang kurang memiliki dorongan belajar cenderung menghindari dari aktivitas membaca yang dianggap sulit. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Supriadi (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an sering kali muncul pada siswa dengan motivasi rendah.

Pada sisi lain, pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang efektif seharusnya mampu membangkitkan semangat siswa untuk mendalami ajaran-ajaran Islam. Guru perlu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan menantang agar siswa merasa tertarik untuk berpartisipasi. Suasana belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan memaksimalkan hasil belajar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan institusi pendidikan. Guru membutuhkan strategi yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, baik melalui metode pembelajaran kreatif maupun penggunaan media yang relevan. Penelitian oleh Kusuma (2021) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inovatif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Melalui kajian mendalam mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits, diharapkan sekolah mampu menemukan upaya strategis yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara lebih maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, yaitu:

1. Motivasi belajar sebagian siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, memahami, dan menghafal ayat Al-Qur'an masih belum optimal.
3. Sebagian siswa menunjukkan sikap pasif saat proses pembelajaran berlangsung, seperti tidak memperhatikan, tidak mencatat, atau tidak mengajukan pertanyaan.
4. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits belum mencapai hasil yang merata, terlihat dari perbedaan nilai antarsiswa yang cukup jauh.
5. Belum diketahui secara pasti sejauh mana motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X di sekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak melebar, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar sebagian siswa masih rendah dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits belum mencapai hasil yang merata.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?
2. Seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
2. Mengetahui seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, khususnya dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis di masa mendatang.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai dorongan untuk memahami pentingnya motivasi dalam meningkatkan keseriusan belajar, sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran

yang mampu menumbuhkan motivasi siswa. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.